BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, Instagram menempati posisi keempat sebagai platform media sosial yang paling sering digunakan oleh khalayak. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai ruang berbagi informasi dan diskusi tentang berbagai isu sosial. Salah satu isu sosial yang sedang hangat di media sosial instagram di Indonesia yaitu fenomena #kaburajadulu yang merupakan gerakan masyarakat untuk bermigrasi ke luar negeri akibat ketidakstabilan ekonomi, sosial, dan politik di Indonesia.

Ketidakpastian kondisi dalam negeri menjadi faktor pendorong utama, sementara gambaran kehidupan di luar negeri yang tersebar luas melalui media sosial berperan sebagai faktor penarik. Kombinasi kedua faktor ini mempengaruhi keputusan calon migran. Unggahan dengan tagar #kaburajadulu menunjukkan bahwa tinggal dan bekerja di luar negeri bukanlah hal yang mustahil. Para diaspora yang telah menetap di luar negeri membagikan pengalaman mereka, baik sisi positif maupun tantangan yang dihadapi. Informasi ini menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam bekerja di luar negeri, terutama ketika unggahan tersebut menampilkan kondisi di luar negeri yang lebih baik dibandingkan di Indonesia, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun politik.

Salah satu *content creator* yang membagikan pengalamannya meraih kesuksesan di luar negeri adalah Irwan Prasetiyo. Irwan Prasetiyo merupakan seorang diaspora Indonesia yang telah tinggal di beberapa negara dan menggunakan media sosial instagram untuk membagikan perspektifnya tentang kehidupan diaspora. Dalam akun Instagramnya @irwanprasetiyo, ia memberikan wawasan tentang bagaimana sistem pendidikan dan dunia kerja di luar negeri, serta membahas realitas kehidupan diaspora, baik dari sisi keuntungan maupun tantangan yang dihadapi.

Analisis Resepsi.., Nanda Siti Nurhaliza, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025



Gambar 1.1 Akun Instagram @irwanprasetiyo

Akun Instagram @irwanprasetiyo merupakan salah satu representasi dari fenomena diaspora Indonesia yang aktif dalam berbagi pengalaman hidup di luar negeri. Irwan Prasetiyo sebagai seorang influencer diaspora tidak hanya membagikan kisah pribadinya tetapi juga memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi individu yang memilih untuk belajar dan bekerja di luar negeri. Fenomena #kaburajadulu yang sering muncul dalam diskusi di media sosial menggambarkan kecenderungan generasi muda Indonesia untuk mencari kesempatan di luar negeri, baik dalam bidang pendidikan maupun karir. Dalam konteks ini, akun @irwanprasetiyo menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi mereka yang ingin mengikuti jejak serupa.

Melalui latar belakang kehidupannya yang berpindah-pindah di berbagai negara yaitu 23 tahun di Indonesia, 10 tahun di Jerman, 2 tahun di Amerika Serikat, dan saat ini menetap di China. Irwan memiliki perspektif unik tentang kehidupan diaspora. Realitas karier yang dipresentasikan dalam narasi diaspora di akun Instagram @irwanprasetiyo menggambarkan berbagai peluang profesional yang terbuka luas bagi individu yang memilih untuk hidup dan bekerja di luar negeri. Irwan Prasetiyo, sebagai seorang diaspora Indonesia, membagikan pengalamannya meniti karier internasional di beberapa negara seperti Jerman, Amerika Serikat, dan Tiongkok, yang sebelumnya menyelesaikan pendidikan di Indonesia. Ia memperlihatkan bahwa kesempatan berkarier di perusahaan multinasional seperti

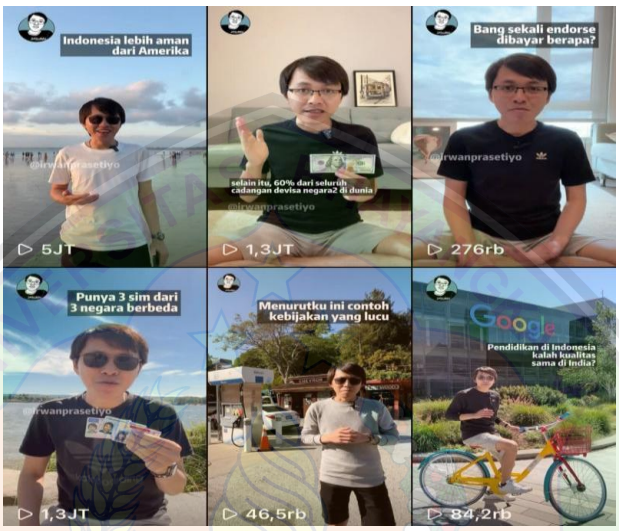
Adidas di Jerman dan Amerika Serikat dapat diraih melalui kombinasi kompetensi, pengalaman global, dan kemampuan adaptasi lintas budaya.

Dalam narasinya, karier diaspora tidak hanya dipandang sebagai sarana mobilitas ekonomi, tetapi juga sebagai proses pengembangan diri yang membuka akses terhadap sistem kerja yang lebih meritokratis, inklusif, dan terstruktur. Konten-konten tersebut memberi kesan bahwa kehidupan profesional di luar negeri menjanjikan stabilitas, pengakuan terhadap kompetensi, serta lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan karier, sehingga mendorong generasi muda Indonesia untuk mempertimbangkan pilihan serupa dalam merancang masa depan mereka. Status terverifikasi dan jumlah pengikut yang besar yaitu 361 ribu followers menunjukkan bahwa kontennya memiliki jangkauan luas dan dipercaya oleh banyak orang sebagai sumber informasi yang kredibel dalam ruang media sosial Indonesia. Konsistensi dalam penyajian konten sangat penting, mengingat bagaimana seorang kreator membentuk tanggapan audiens melalui media sosial yang (Febiansah *et al*., 2020).

Lebih dari sekadar berbagi pengalaman, Irwan juga mendirikan Budhal.com yaitu sebuah platform inovatif yang bertujuan untuk membantu anak muda Indonesia mengeksplorasi peluang pendidikan dan karir Internasional. Melalui platform ini dan akun Instagramnya, ia tidak hanya menyajikan informasi saja tetapi juga membangun ekosistem pengetahuan yang memungkinkan mahasiswa Indonesia memahami realitas kehidupan di luar negeri secara lebih mendalam. Komitmen ini selaras dengan kebutuhan generasi muda yang semakin ingin mendapatkan akses terhadap informasi yang valid dan relevan dalam merencanakan masa depan akademik maupun profesional mereka. Kredibilitas dalam menyajikan informasi menjadi faktor penting agar audiens tetap mempercayai media yang dikonsumsinya (Rani & Setiawati, 2020).

Melalui latar belakang pendidikan dan karirnya, Irwan Prasetiyo merupakan lulusan S1 Teknik Informatika dari Universitas Kristen Petra, Surabaya, pada tahun 2012. Ia kemudian melanjutkan pendidikan di *Hochschule Furtwangen University*, Jerman, pada tahun 2013-2017, serta mengikuti program *International Exchange* di *Xiamen University*, Tiongkok, pada tahun 2016. Karier profesionalnya pun

mencerminkan perjalanan diaspora yang sukses. Ia pernah menjabat sebagai *Specialist Group Functions Finance* (2016-2017), *Business Analyst Group Function Finance* (2017-2018), dan *Senior Manager Group Function Controlling* di kantor pusat Adidas di Herzogenaurach, Jerman. Ketika pindah ke Amerika Serikat, ia tetap mempertahankan posisinya sebagai *Senior Manager Group Function Controlling.*



Gambar 1.2 Konten-Konten Video Awal Irwan Prasetiyo

Melalui berbagai pengalamannya tersebut, Irwan menjadi seorang *Professional* dan *Education Influencer* yang cukup dikenal dikalangan masyarakat tanah air (Mardhika, 2024). Ia sering membagikan konten dalam bentuk video di akun Instagramnya, @irwanprasetiyo, yang menyoroti tantangan serta peluang bagi individu yang ingin belajar dan bekerja di luar negeri. Fenomena #kaburajadulu merapakan tren sosial yang mencerminkan keinginan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda untuk mencari kesempatan di luar negeri. Hal tersbeut yang menjadi konteks utama dalam narasi yang ia bangun. Irwan mulai mengunggah kontennya pada tahun 2022, dengan video pertamanya berjudul "*Pendidikan di Indonesia Kalah Kualitas sama di India*" yang mendapatkan jumlah tayangan sebanyak 84.250, like sebanyak 3.888, komentar sebanyak 254, dan dibagikan sebanyak 48 kali. Gaya penyampaian Irwan yang santai tetapi penuh makna, dipadukan dengan storytelling yang kuat serta ciri khas pembuka *"Lho Kok Bisa?"*, membuat kontennya menarik dan mudah diterima oleh audiens

Konten-konten yang diunggah oleh Irwan Prasetiyo di Instagramnya mendapatkan berbagai tanggapan. Melalui konten videonya, para pengguna Instagram menerima informasi tersebut dan memberikan umpan balik dalam bentuk suka dan komentar. Umpan balik yang diberikan oleh para pengguna tentunya didasari oleh perbedaan pemahaman dan latar belakang yang beragam. Para pengguna Instagram tersebut dapat dikategorikan sebagai khalayak karena mereka merupakan konsumen media (Nasrullah dalam Bestari *et al.*, 2023). Melalui latar belakang dan pengalaman yang berbeda, audiens menafsirkan pesan yang disampaikan Irwan secara beragam. Sebagian melihatnya sebagai sumber inspirasi dan motivasi untuk mengeksplorasi peluang di luar negeri, sementara yang lain mungkin memiliki perspektif berbeda, tergantung pada pengalaman serta nilai-nilai yang mereka ikuti.

Konten semacam ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga menciptakan interaksi bermakna dengan audiens, khususnya generasi muda seperti mahasiswa. Fenomena #kaburajadulu yang muncul dalam narasi Irwan dapat diterima dengan berbagai sudut pandang. Bagi sebagian orang, hal ini dianggap sebagai solusi atas keterbatasan kesempatan di dalam negeri. Namun, ada pula yang lebih kritis terhadap narasi diaspora ini dan mempertanyakan implikasi sosial serta ekonomi dari tren tersebut. Dengan demikian, meskipun konten yang dibagikan Irwan memiliki pesan yang bermakna, belum tentu semua audiens memahami atau memaknainya dengan cara yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa kontennya tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga membuka ruang bagi perdebatan dan negosiasi makna di antara audiensnya (Mumtazyie, 2023).

Beberapa mahasiswa mungkin merasa termotivasi dan terinspirasi oleh konten diaspora yang dibagikan oleh @irwanprasetiyo, sementara yang lain dapat memandangnya dengan skeptis atau bahkan netral. Menurut Croteau & Hoynes dalam Ishlah *et al.* (2022), pengalaman yang dibagikan melalui media sosial dapat menjadi cermin untuk memahami situasi sosial tertentu. Namun, tidak semua individu memaknainya dengan cara yang sama. Faktor seperti latar belakang, pengalaman hidup, dan nilai-nilai individu turut memengaruhi bagaimana mereka menerima pesan yang disampaikan. Bagi mahasiswa, konten yang mengangkat

pengalaman hidup di luar negeri, tantangan adaptasi, dan realitas diaspora dapat berperan dalam membentuk perspektif mereka tentang kehidupan di luar negeri serta keputusan untuk mengikuti jejak #kaburajadulu.

Masalah komunikasi yang muncul dalam penelitian ini terletak pada bagaimana interaksi antara pesan yang disampaikan oleh @irwanprasetiyo dengan latar belakang resepsi audiens, khususnya mahasiswa. Bagaimana pesan tentang kehidupan diaspora ditafsirkan ulang, diterima, atau bahkan ditolak oleh audiens menjadi aspek penting yang perlu dikaji. Resepsi khalayak terhadap konten ini tidak hanya merefleksikan efektivitas strategi komunikasi pembuat konten, tetapi juga menunjukkan bagaimana norma, aspirasi, dan identitas mahasiswa berinteraksi dengan narasi diaspora yang disampaikan. Dalam konteks ini, audiens tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, tetapi juga sebagai penafsir aktif yang memaknainya berdasarkan pengalaman pribadi serta kondisi sosial dan budaya mereka (Jatisidi & Luhur, 2023). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang sangat terhubung dengan media sosial, memiliki pola resepsi yang unik terhadap konten yang mereka konsumsi.

Mahasiswa berada pada fase kehidupan yang penuh dengan pencarian jati diri, menghadapi berbagai tantangan akademik, sosial, hingga emosional (Anggraeni, 2023). Dalam konteks diaspora, banyak mahasiswa Indonesia yang bercita-cita untuk studi atau bekerja di luar negeri mencari inspirasi dari berbagai sumber, termasuk media sosial. Fenomena #kaburajadulu mencerminkan kecenderungan generasi muda Indonesia untuk meninjau peluang global, baik dalam pendidikan maupun karier. Konten yang dibagikan oleh influencer diaspora seperti @irwanprasetiyo, yang mengangkat pengalaman hidup dan tantangan di luar negeri, menjadi referensi penting bagi mereka. Dengan keterlibatan mahasiswa yang tinggi dalam konsumsi media sosial, konten-konten ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan motivasi dalam merencanakan masa depan mereka di luar negeri. Oleh karena itu, hal ini menarik untuk diteliti guna memahami bagaimana mahasiswa menerima dan merespons narasi kehidupan diaspora yang tersebar di media sosial, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi cara pandang mereka terhadap pilihan hidup di luar negeri.

Pemilihan mahasiswa dalam penelitian ini bukan tanpa alasan, melainkan karena mereka merupakan generasi digital native yang aktif menggunakan media sosial, salah satunya Instagram. Mahasiswa memiliki akses luas terhadap berbagai narasi diaspora, termasuk pengalaman hidup di luar negeri yang dibagikan oleh Irwan Prasetiyo melalui akun @irwanprasetiyo. Dalam konteks fenomena #kaburajadulu yang merepresentasikan keinginan generasi muda Indonesia untuk menempuh pendidikan atau berkarir di luar negeri, konten yang disajikan oleh Irwan tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga memicu berbagai bentuk resepsi di kalangan audiens.

Sebagai seorang influencer diaspora, Irwan Prasetiyo membagikan pengalaman pribadinya terkait studi dan kehidupan di berbagai negara, yang kemudian membentuk narasi tentang mobilitas global dan peluang di luar negeri. Narasi ini dapat diterima secara beragam oleh audiens, tergantung pada latar belakang, aspirasi, dan pengalaman pribadi mereka. Dalam hal ini, teori resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall (1973), menjadi relevan untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai konten tersebut. Hall mengidentifikasi tiga posisi decoding yang mungkin diambil oleh audiens yaitu *dominant-hegemonic position* (menerima pesan sesuai maksud pembuat konten), *negotiated position* (menyesuaikan pemaknaan dengan perspektif pribadi), dan *oppositional position* (menolak atau mengkritisi pesan yang disampaikan).

Pada penelitian terdahulu yang berjudul "Analisis Resepsi Penonton Pada Konten Review Apple iPhone Pada Channel YouTube GadgetIn" (Fasha & Gunanto 2024), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan penonton terhadap pesan review Apple iPhone dalam channel YouTube GadgetIn. Metode yang digunakan adalah analisis resepsi dengan teori encoding-decoding dari Stuart Hall, dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan penonton yang memenuhi kriteria tertentu. Research gap yang ada yaitu penelitian terdahulu berfokus pada media sosial YouTube, sedangkan penelitian ini meneliti media sosial Instagram. Selain itu, terdapat perbedaan pada jenis konten, di mana penelitian terdahulu membahas konten review produk, sedangkan penelitian ini meneliti konten diaspora yang berhubungan dengan pengalaman hidupnya.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Fasha, penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Shabrina (2024) yang berjudul "Analisis Resepsi Followers Gen Z Terhadap Kasus Pelecehan Seksual dalam Konten Kisah @Perempuanberkisah" juga relevan sebagai pembanding. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kisah para korban pelecehan seksual, yang kemudian menarik perhatian dan memunculkan berbagai reaksi dari followers, khususnya dari kalangan Gen Z. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana followers Gen Z memaknai konten kisah pelecehan seksual yang dibagikan oleh akun @Perempuanberkisah, serta posisi mereka dalam negosiasi pesan yang diterima. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori analisis resepsi Stuart Hall untuk memahami bagaimana followers Gen Z mendekode dan memaknai konten kisah pelecehan seksual yang dibagikan oleh akun @perempuanberkisah. Research gap penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus konten yang disajikan. Penelitian terdahulu berfokus pada kisah pelecehan seksual di akun Instagram @perempuanberkisah, sedangkan penelitian ini mengkaji konten diaspora di akun @irwanprasetiyo yang berhubungan dengan pengalaman hidupnya serta fenomena #kaburajadulu.

Penelitian tentang analisis resepsi mahasiswa terhadap konten diaspora dalam akun Instagram @irwanprasetiyo menjadi penting untuk memahami bagaimana generasi muda, khususnya mahasiswa memaknai dan merespons pengalaman diaspora yang dibagikan di media sosial. Irwan Prasetiyo sebagai seorang influencer diaspora, membagikan pengalaman hidupnya di berbagai negara, termasuk perjalanan akademik, karier di luar negeri, serta dinamika sosial dan budaya yang dihadapinya. Konten seperti ini memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswa, terutama dalam konteks fenomena #kaburajadulu yaitu sebuah wacana yang mencerminkan keinginan generasi muda Indonesia untuk mengeksplorasi peluang di luar negeri, baik dalam pendidikan maupun karier.

Pada penelitian ini, konten-konten yang dipilih yaitu konten *life experience* dengan tema studi dan karir di luar negeri. Sebab konten-konten tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan fenomena #kaburajadulu, di mana banyak anak muda Indonesia mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja di luar

negeri. Tema ini secara khusus menarik bagi mahasiswa yang sedang berada dalam fase pencarian arah hidup, perencanaan karier, dan eksplorasi peluang global.

Irwan Prasetiyo secara konsisten menyajikan narasi diaspora yang membahas sistem pendidikan internasional, pengalaman kerja di perusahaan multinasional, serta proses adaptasi lintas budaya. Konten-konten ini tidak hanya memberikan inspirasi dan motivasi, tetapi juga informasi praktis yang dapat memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap realitas hidup di luar negeri. Oleh karena itu, konten bertema studi dan karir dipandang paling relevan untuk dianalisis dalam konteks resepsi audiens mahasiswa.

Konten di media sosial memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pola pikir, emosi, dan perilaku audiensnya, terutama generasi muda seperti mahasiswa (Simoniga *et al.,* 2024). Dalam konteks ini, akun Instagram seperti @irwanprasetiyo, yang berfokus pada pembagian cerita *life experience*, menjadi menarik untuk dikaji karena pesan-pesan yang disampaikannya sering kali mencakup pelajaran hidup, motivasi, dan refleksi yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Selain itu, memahami bagaimana mahasiswa menerima dan memaknai konten tersebut juga menjadi penting, mengingat peran media sosial dalam mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan pembentukan identitas generasi muda (Nugraeni, 2024). Analisis resepsi tidak hanya membantu mengungkap dinamika ini tetapi juga memberikan wawasan yang dapat digunakan oleh kreator konten, akademisi, maupun praktisi komunikasi dalam mengembangkan strategi berbagi narasi yang lebih efektif dan bermakna di platform digital.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi terhadap konten media sosial Instagram @irwanprasetiyo. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana mahasiswa sebagai audiens menerima dan menafsirkan isi konten diaspora di akun Instagram tersebut. Melalui penggunaan teori resepsi Stuart Hall, pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi posisi audiens dalam memahami pesan yang disampaikan, apakah dalam posisi dominan, negosiasi, atau oposisi. Guna memahami bagaimana audiens menerima dan menafsirkan isi konten tersebut, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati secara langsung unggahan di akun Instagram @irwanprasetiyo. Observasi ini

bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pengalaman hidup sebagai diaspora Indonesia.

Peneliti melakukan observasi di dalam akun instagram @irwanprasetiyo untuk mengetahui lebih jelas terkait konten-konten yang diunggah oleh Irwan di dalam akun Instagramnya tersebut. Hasil observasi dari akun tersebut, menunjukkan konten-konten yang disajikan memiliki karakteristik yang konsisten dalam penyampaian pesan visual. Setiap unggahan yang dibagikan memperlihatkan keselarasan antara elemen visual dan narasi yang dibangun melalui caption. Hasil dari observasi tersebut, peneliti melihat ada beberapa konten diaspora yang terkait dengan *life experience* Irwan, salah satunya yaitu konten yang diunggah pada tanggal 23 Juli 2023 dengan judul konten *"Keterima Kerja di Jerman, Padahal Belum Lulus Kuliah"*.



Gambar 1.3 Konten Video Diaspora di Akun @irwanprasetiyo

Konten video tersebut sudah diputar sebanyak 88.480 dengan menghasilkan jumlah 46.365 *likes*, 919 komentar, dan 6.474 dibagikan. Irwan menyampaikan isi pesannya dengan penggunaan storytelling yang santai dan menambahkan beberapa elemen foto atau video yang menarik dan sesuai dengan isi konten. Konten ini menceritakan dirinya yang diterima kerja full time di Jerman padahal tidak pernah melamar dan belum lulus kuliah. Tidak lupa dengan slogannya *"Lho Kok Bisa?"* yang selalu ada di awal sebelum penjelasannya. Pada konten ini disampaikan bahwa keterampilan, pengalaman, dan jaringan merupakan hal penting dalam meraih kesuksesan. Konten ini juga tidak hanya memberi motivasi, tetapi juga membuka

perspektif baru bagi audiens tentang peluang kerja di luar negeri. Selain itu, konten ini juga memperkuat personal branding Irwan Prasetiyo sebagai seorang profesional yang inspiratif.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus pada penelitian ini yaitu analisis resepsi mahasiswa Ubhara Jaya pada konten diaspora dalam akun Instagram @irwanprasetiyo.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pertanyaan pada penelitian ini adalah bagaimana analisis resepsi mahasiswa Ubhara Jaya pada konten diaspora dalam akun Instagram @irwanprasetiyo, yang dapat dirincikan menjadi makna produsen teks, pembacaan mahasiswa, kerangka pengetahuan, dan posisi resepsi mahasiswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis resepsi mahasiswa Ubhara Jaya pada konten diaspora dalam akun Instagram @irwanprasetiyo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang literatur di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan teori resepsi dalam menganalisis resepsi mahasiswa pada konten dalam akun Instagram. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi dalam bidang akademis.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada mahasiswa, terutama bagi yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi dalam resepsi mahasiswa pada konten di media sosial.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk memperkaya literatur mengenai resepsi mahasiswa pada konten diaspora di media sosial, khususnya Instagram.